

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SMA NEGERI 1 TRIENGGADENG KABUPATEN PIDIE JAYA

Murniati AR¹, Bahrún², Iskandar³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
Email: iskandar@gmail.com

Abstract: *The curriculum management creates an effective learning process in order to achieve the goals of education set, philosophic, curricular, institutional, and instructional goal, effectively and efficiently. The purpose of this study was to find out the planning, the implementation, and the evaluation of the curriculum of State Senior High School 1 (SMA Negeri 1) of Trienggadeng of Pidie Jaya Regency. The research method used was descriptive method with qualitative approach. The techniques of data collection were observation, interview, and documentation study. The subjects of the study were the principal, vice principal, and teachers in SMA Negeri 1 of Trienggadeng of Pidie Jaya Regency. The result of the study showed that: (1) The curriculum planning that was implemented positively affected the learning effectiveness, including the formulation of annual program, semestral program, subject analysis, syllabus, and lesson plan. (2) The curriculum implementation was based on the planning set, which showing an increase of discipline of teachers and students, holding of extracurricular activities, student guidance through intracurricular activities and other activities that related to the learning improvement. (3) The curriculum evaluation carried out was to find out the level of teachers' performance in carrying out various school activities and students' success in following learning process, which positively affected the improvement of learning quality.*

Key Word: *Curriculum Management and Learning Quality*

Abstrak: Manajemen kurikulum menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik tujuan filosofis, kurikuler, institusional, maupun intruksional dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Tujuan penelitian untuk mengetahui: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan berdampak positif terhadap keefektifan pembelajaran, yang meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, analisis mata pelajaran, penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Pelaksanaan kurikulum berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga tergambar adanya peningkatan disiplin guru dan siswa, berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, adanya pembinaan siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran; dan (3) Evaluasi kurikulum dilaksanakan, sehingga dapat diketahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum dan Mutu Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pemikiran-pemikiran baru yang kritis dalam melakukan inovasi dan pembaharuan sistem pendidikan sangat diperlukan dewasa ini.

Tuntutan itu muncul seiring dengan gerakan reformasi di pentas nasional, yang menuntut agar lembaga pendidikan turut meningkatkan mutu ke arah yang lebih baik. Hal ini, sejalan

dengan pandangan yang dikemukakan oleh Umiarso dan Gojali (2010:9) sebagai berikut:

Proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan mungkin dapat dipergunakan berbagai teori, perspektif dan kerangka acuan (*framework*) dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, terutama yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Karena sekolah berada pada bagian terdepan dari proses pendidikan, maka sekolah harus menjadi bagian utama di dalam proses pembuatan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Sesuai dengan pendapat di atas, mutu layanan yang baik akan dapat diperoleh melalui implementasi manajemen yang baik dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan sangat penting diterapkan dengan optimal pada suatu lembaga pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas. Sasaran dari penerapan manajemen di sekolah adalah untuk peningkatan mutu lembaga pembelajaran.

Salah satu aspek manajemen yang bersasaran langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sanjaya (2009:31) menguraikan sebagai berikut:

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam

kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Sesuai dengan kutipan di atas, manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks MBS dan KBK. Bahkan, sekarang sudah mulai diimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah.

Permasalahan yang masih ditemui dalam penerapan manajemen kurikulum adalah kurikulum yang diterapkan pada Sekolah

Menengah Atas bukan disusun oleh tim pengembang sekolah, melainkan diadopsi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya. Hal ini sebagaimana realitas yang terjadi pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Dampak dari kurikulum adopsi ini, menyebabkan beberapa program yang idealnya menjadi program unggulan atau potensi lokal/daerah menjadi terabaikan. Kondisi ini menjadi gambaran bahwa manajemen kurikulum tidak berjalan dengan baik, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya belum tercapai dengan optimal sebagai sasaran dari visi dan misi sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam konteks yang spesifik penelitian ini ingin mengkaji peran dan pemahaman guru SMA Negeri 1 Trienggadeng tentang manajemen kurikulum dalam hubungannya dengan peningkatan mutu. Untuk itu, penulis memilih judul penelitian ini “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.”

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Manajemen Pendidikan

Ada beberapa definisi tentang manajemen yang dikemukakan para ahli. Siagian (2010:14) mendefinisikan manajemen adalah: ”keterampilan mengemudikan usaha melalui kepemimpinan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dengan bertitik tolak dari pengertian ini sesungguhnya dapat dikatakan

bahwa setiap orang pernah menjadi manager selama hidupnya.”

Usman (2010:18) menyatakan bahwa: “Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gullick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sumber daya manusia (SDM) yang handal mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian atau pelaksanaan yang berkesinambungan sehingga mendapat hasil dan sasaran yang maksimal. Ketiganya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, jika salah satu saja ada ketimpangan, maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil akhir yang ingin dicapai.

Ruang Lingkup dan Fungsi Manajemen Pendidikan

Sumber dana, sumber daya, dan SDM harus direncanakan dan digunakan sedemikian rupa sehingga diperoleh manfaat yang semaksimal mungkin. Perencanaan yang matang memungkinkan hal itu terjadi, karena perencanaan merupakan fungsi utama dalam penerapan manajemen.

Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen. Perencanaan merupakan peramalan, pengembangan, implementasi, dan pengontrolan yang menjamin suatu kegiatan. Menurut Winardi (2010:163) bahwa: ”perencanaan merupakan usaha sadar,

terorganisir dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif guna mencapai tujuan.”

Pelaksanaan

Berkaitan dengan fungsi pelaksanaan, Usman (2010:20) menyatakan bahwa: ”pelaksanaan merupakan fungsi manajemen sebagai kegiatan menggerakkan organisasi dengan melakukan kegiatan seperti pengarahan, bimbingan, komunikasi, dan koordinasi sehingga kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana secara efektif.”

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Pada struktur organisasi tergambar proses kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu koordinasi atau prosedur yang memadukan fungsi-fungsi dalam organisasi.

Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kerja sama itulah yang menetapkan adanya eksistensi organisasi,

tanpa adanya kerja sama, walaupun orang itu berkumpul bersama, bukanlah organisasi. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungannya terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Winardi (2010:186) menyatakan bahwa: ”*organizing* berhubungan pula dengan penyusunan dan perincian tugas/ jabatan/ hak dalam suatu kerangka (struktur organisasi formal), yang secara keseluruhan diharapkan akan dapat mencapai sasaran dengan efisien.”

Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Menurut Siagian (2010:86) pengawasan adalah: “proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana.”

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses pengendalian dan penyesuaian jalan organisasi dari yang seadanya kepada yang seharusnya atau dengan kata lain pengawasan dimaksudkan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.

Evaluasi

Evaluasi program pembelajaran lembaga

pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen program pendidikan. Dalam proses pembelajaran evaluasi menjadi faktor penting untuk mengetahui tingkat ketercapaian keberhasilan dari segala proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, berbagai temuan kendala akan ditindaklanjuti dalam pelaksanaan pembelajaran ke depan.

Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah suatu proses usaha bersama (kerja sama) dalam suatu organisasi melalui proses yang sistematis dan terkoordinasi yang mengatur dan memperlancar pencapaian tujuan pengajaran di sekolah secara efektif dan efisien. Sanjaya (2009:7) menyatakan bahwa: “Kurikulum itu bukan hanya menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas atau bahkan di luar sekolah.” Untuk keefektifan penerapannya, maka guru dituntut memahami manajemen kurikulum yang memungkinkan upaya peningkatan mutu pendidikan tercapai dengan optimal.

Sejak diberlakukannya kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berbagai tanggapan muncul, ada yang menanggapi sinis, seakan-akan perubahan kurikulum adalah karena bergantinya Menteri, dan sekarang mau diberlakukan Kurikulum 2013 ada juga yang menilai positif sebagai upaya pembaharuan pendidikan. Apapun pendapat yang dikemukakan yang menjadi pokok persoalan adalah bagaimana tanggapan dari para guru itu sendiri sebagai pelaksana dan pengembang

kurikulum tersebut.

Fungsi Manajemen Kurikulum

Mulyasa (2010:31-32) memberikan penjelasan tentang fungsi manajemen: “(1) Mengelola perencanaan kurikulum (2) Mengelola Implementasi Kurikulum (3) Mengelola Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum (4) Mengelola Perumusan Penetapan Kriteria dan Pelaksanaan Kenaikan Kelas/Kelulusan (5) Mengelola Pembangunan Bahan Ajar, Media dan Sumber Belajar (6) Mengelola Pengembangan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler (7) Mengelola Penerapan Ujicoba atau Merintis Pembelajaran yang Dicanangkan Pemerintah Pusat.”

Pemerintah pusat perlu merumuskan kurikulum standar bersifat nasional yang berfungsi sebagai acuan untuk mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan/sekolah. Tim Dosen (2012:191) menyatakan bahwa: “Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.”

Implementasi kurikulum dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan pada desain dan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Muara keberhasilan kurikulum secara aktual akan ditentukan oleh implementasi kurikulum. Sering terjadi implementasi atau pelaksanaan kurikulum (pembelajaran) tidak sesuai dengan desain

pembelajaran, sehingga mengakibatkan ketidaktercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara sistemik, sistematis, dan komprehensif yang mengacu pada visi, misi dan tujuan pembelajaran. Kendali mutu (*quality control*) hasil pelaksanaan kurikulum/ pembelajaran dapat ditentukan oleh kegiatan evaluasi kurikulum. Kegiatan merumuskan kisi-kisi instrumen dan melaksanakan evaluasi pembelajaran harus dikelola secara profesional. Salah satu pengaruh dari otonomi sekolah yang terkait dengan evaluasi pembelajaran di antaranya guru perlu merumuskan kisi-kisi, membuat instrumen dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Setiap guru idealnya memiliki kemampuan tersebut secara optimal.

Kriteria kenaikan kelas harus dipahami betul oleh kepala sekolah maupun guru, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil suatu keputusan yang keliru. kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang perlu dilakukan secara objektif, integritas dan komprehensif.

Bahan ajar yang dipelajari siswa sebaiknya tidak hanya berdasarkan pada buku teks pelajaran saja, melainkan perlu pengembangan bahan ajar melalui media dan sumber belajar yang sesuai dengan topik bahasan. Demikian pula, keterlibatan masyarakat sekelilingnya harus mulai dikembangkan secara strategis supaya menghasilkan kemampuan siswa yang integritas dengan lingkungan.

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum pada SMA Negeri 1 Trienggadeng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jadwal pelajaran yang bersifat kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler secara tatap muka dan non tatap muka disusun oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta pengajaran pada awal tahun pelajaran. Dalam pelaksanaannya sewaktu-waktu dapat berubah secara situasional sesuai dengan kesepakatan dewan guru dan siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa jadwal pelajaran (untuk pagi dan sore hari), jadwal kegiatan kosong, dan ekstrakurikuler telah diatur oleh kepala sekolah, beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pengajaran pada awal tahun pelajaran. Akan tetapi, sewaktu-waktu jadwal tersebut dapat berubah sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Hal ini dilakukan dengan musyawarah dan pengambilan keputusan bersama agar pelaksanaan kegiatan tidak tumpang tindih dengan kegiatan guru lain. Perubahan jadwal ini, sering terjadi pada kelas-kelas unggul yang belajar sore hari, namun semua ini disesuaikan dengan perencanaan yang telah disepakati.

Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan program yang dilaksanakan. Dengan demikian, sebelum melaksanakan program harus diawali dengan penyusunan perencanaan secara matang dengan melibatkan semua komponen yang diperlukan, terutama kepala sekolah dan guru-guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pada tahap perencanaan kurikulum guru melakukan persiapan komprehensif sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, seperti melakukan persiapan dari mulai tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang tepat yang akan digunakan, media dan alat yang mendukung pembelajaran, buku sumber atau referensi, dan alat evaluasi yang akan diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan kurikulum, ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru selama ini, menjabarkan GBPP menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP), menyesuaikan kalender akademik dengan kegiatan pembelajaran, menyusun program tahunan (Prota), menyusun Program Semester (Prosem), Perumusan Silabus, Perumusan KKM, dan Penyusunan RPP. Semua tahap ini dilaksanakan dengan efektif oleh guru-guru pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kalender Akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun ke depan. Penyusunan kalender akademik memberikan arah yang jelas tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya selama satu tahun ke depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, diupayakan dengan baik oleh kepala sekolah. Upaya tersebut benar-benar diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan menyenangkan,

dan berorientasi kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong guru-guru untuk menerapkan strategi pembelajaran dengan efektif sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Proses ini sebagaimana disarankan oleh Umaedi (2005:7) bahwa: "Guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi pembelajaran."

Pelaksanaan Kurikulum pada SMA Negeri 1 Trienggadeng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan manajemen kurikulum, terutama untuk keefektifan proses pembelajaran guru pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya tetap memegang teguh pada prinsip dasar: *individual differences* (perbedaan antara siswa yang satu dengan lainnya), siswa sebagai subjek didik, memberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya secara lebih utuh sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat terlihat dari upaya pengelompokan siswa dalam kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pengelompokan siswa di kelas, dilakukan siswa secara heterogen. Artinya dalam satu kelompok terdapat siswa yang pandai, kurang pandai dan yang lambat dalam menerima pelajaran. Melalui kelompok heterogen ini, akan terjadi interaksi siswa yang pandai dengan yang kurang pandai, sehingga proses pembelajaran tercapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Hal ini juga menjadi kebiasaan yang baik dan diharapkan dalam proses pembelajaran modern, bahwa guru hanya berfungsi dan berperan sebagai fasilitator

belajar bagi siswa di sekolah.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru selama ini menerapkan model-model pembelajaran kooperatif seperti tipe *jigsaw*, *snowball throring*, *match a match*, *group investigation* dan beberapa model pembelajaran kooperatif lain yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian guru-guru pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya umumnya menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Diketahui bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan kesiswaan tetap memegang teguh pada prinsip dasar manajemen kesiswaan seperti: *individual differences*, siswa sebagai subjek didik, memberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berapa hal yang perlu mendapat perhatian kepala sekolah dalam hal pembinaan siswa SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya adalah cara pengelompokan, kenaikan kelas, penentuan program, pembinaan disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran, hal ini disebabkan melalui kegiatan tersebut dapat menyalurkan minat dan bakat serta melatih diri untuk memiliki pengetahuan tentang keagamaan dan kepemimpinan.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa kondisi sekolah sangat ditentukan oleh

sejauhmana ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh siswa dapat menumbuhkan semangat belajar mereka. Oleh karena itu, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang ada di sekolah merupakan wadah kegiatan siswa di luar pelajaran. Hanya saja tergantung kegiatan apa yang harus dilakukan kepala sekolah bersama warga sekolah lainnya dalam pembinaan OSIS.

Evaluasi Kurikulum pada SMA Negeri 1 Trienggadeng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah bahwa evaluasi perlu dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru-guru pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya telah menetapkan jenis evaluasi yang digunakan dan hasil evaluasi juga memberi pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar selama ini, guru senantiasa melakukan pemantapan atau perhatian khusus agar tidak ketinggalan dan dapat menyesuaikan diri dengan siswa lain. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama ini, misalnya dengan pengadaan *remedial teaching*, pemantapan, belajar dengan teman sejawat yang lebih pandai, atau membentuk kelompok belajar yang dibimbing oleh guru. Akan tetapi upaya positif ini hanya dilakukan oleh sebagian kecil guru, namun kepala sekolah selalu menganjurkan agar kebijakan tersebut

dilaksanakan oleh semua guru agar siswa terbiasa dengan belajar secara bersama.

Menurut Umiarso dan Gojali (2010:147) menyatakan bahwa: “Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah serta peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.”

Berdasarkan hasil penelitian dapat disebutkan bahwa pelaksanaan evaluasi yang baik terutama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru memberi dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Upaya positif ini penting untuk dipertahankan agar mutu pendidikan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Tim Dosen (2012:199) sebagai berikut:

Kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disebutkan bahwa kepala sekolah dan guru pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya telah melaksanakan kegiatan evaluasi kurikulum dengan baik. Proses ini memberi pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMA Negeri 1 Trienggadeng

Kabupaten Pidie Jaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan berdampak positif terhadap keefektifan pembelajaran, yang meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, analisis mata pelajaran, penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan kurikulum berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga tergambar adanya peningkatan disiplin guru dan siswa, berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, adanya pembinaan siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran.
3. Evaluasi kurikulum dilaksanakan, sehingga dapat diketahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Saran

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya agar terus meningkatkan penerapan manajemen kurikulum dengan optimal. Upaya ini dapat ditempuh dengan selalu melaksanakan perencanaan dengan baik, dan selalu melibatkan staf pengajar dalam perencanaan program.

2. Guru-guru pada SMA Negeri 1 Trienggadeng sebaiknya terus melakukan upaya untuk peningkatan pelaksanaan manajemen kurikulum. Upaya ini dapat ditempuh dengan mengutamakan meningkatkan kompetensi mengajar dan meningkatkan kinerja dengan tetap memperhatikan kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas.
3. Diharapkan kepada Pemerintahan, turut memberi dukungan positif terhadap peningkatan mutu pendidikan SMA. Upaya ini dapat ditempuh dengan peningkatan intensitas kunjungan supervisor ke lembaga pendidikan serta mengupayakan pengadaan pelatihan bagi guru-guru yang bertugas pada SMA, baik menyangkut dengan penerapan manajemen kurikulum maupun peningkatan kompetensi mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. 2010. *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Mutu Tenaga Kependidikan*. Bandung, Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2010. *Menuju Pendidikan yang Bermutu dan Merata*. Jakarta: Laporan Komisi Nasional Pendidikan.
- Handyaningrat, S. 2010. *Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber*.
- Harjanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Harun, Cut Z. 2010. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher.
- Mulyasa, E. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murniati A.R. 2008. *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rusydie, S. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sagala, S. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Siahaan, A. 2010. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syafaruddin. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Dosen. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Usman, Nasir. 2010. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Usman, H. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Suparno, E. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Winardi. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta..